

Bagan 3.1 Desain Pengembangan Model ADDIE
Sumber : Branch (2009)

Model ADDIE dapat digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. Pemilihan model penelitian ADDIE berdasarkan produk yang akan dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran dan bukan jenis rekayasa perangkat lunak. Sehingga metode ADDIE tepat digunakan untuk proses pengembangan produk.

3.2. Sumber Data

Penelitian ini melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA kelas XI dan XII, ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran. Pertimbangan pemilihan partisipan berdasarkan penerapan kurikulum IBDP pada mata pelajaran Indonesia B baru diberikan kepada peserta didik di kelas 11 dan 12 sebagai penggunaannya.

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum IBDP adalah Sekolah Mutiara Nusantara (SMN). Peserta didik yang mengambil kelas Indonesia B di SMN pada tahun akademik 2022-2023 berjumlah 9 orang. Peserta didik yang mengambil kelas Indonesia B di kelas 11 dan kelas 12 pada tahun ajaran tersebut terdiri dari orang Indonesia dengan paparan bahasa dan budaya Indonesia yang terbatas, anak yang orang tuanya menikah lintas negara, dan diaspora.

Selain itu penelitian ini melibatkan ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran sebagai validator. Penelitian dilakukan di Sekolah Mutiara Nusantara, karena sekolah ini menerapkan Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) dalam proses pembelajaran. Sebelum dilakukan pengambilan data di Sekolah Mutiara Nusantara, peneliti melakukan pengambilan data dari beberapa sumber meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik di SPK untuk keperluan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

3.3. Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Analisis

Penelitian ini diawali dengan membuat analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik. Tahapan yang dilakukan mulai dari analisis silabus, meliputi kompetensi inti, dasar, indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok. Selanjutnya menganalisis sumber belajar dengan memperhatikan ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Terakhir yaitu analisis kebutuhan peserta didik melalui proses wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik untuk mandiri dalam pembelajaran menjadi tujuan pencapaian, sehingga dengan adanya bahan dan materi pengayaan berbasis situs web *Google Sites* diharapkan peserta didik menjadi mandiri dalam memahami materi budaya. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk *Google Form* yang diberikan kepada peserta didik dan pengajar.

3.3.2 Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahapan desain, peneliti akan menyusun teks audio, teks gambar, pemahaman isi mengenai kebudayaan berbasis situs web *Google Sites* yang dapat diakses kapan pun dan di mana saja. Jenis teks yang akan ditampilkan pada situs web bahan pengayaan budaya Indonesia ini berupa teks tertulis, teks audio, teks visual, dan teks audio-visual. seluruh jenis teks ini memungkinkan untuk diaplikasikan pada situs web. Teks-teks autentik yang berasal dari media massa, media sosial, rekaman dokumentasi, karya jurnalistik dan lainnya, dipilih agar peserta didik dapat memahami bagaimana bentuk dan format dari setiap teks yang dipelajari.

3.3.3 Tahap Pengembangan

Tahap Pengembangan, peneliti mengembangkan produk bahan pengayaan berbasis situs web *Google Sites*. Setelah menyusun materi budaya,

hal selanjutnya yang dilakukan adalah menambahkan video budaya dan membuat beberapa latihan soal kemampuan berbicara untuk melengkapi konten. Tahap pengembangan produk selanjutnya adalah penggabungan materi budaya dan soal latihan menjadi bagian yang terintegrasi. Pada tahap ini akan dihasilkan suatu produk yang siap dinilai kelayakannya dan diujicobakan kepada pengguna. Setelah bahan pengayaan berbasis situs web *Google Sites* selesai dikembangkan, bahan ajar tersebut divalidasi oleh 3 validator yaitu, validator ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menilai kelayakan rancangan bahan ajar yang sudah dibuat. Apabila dinilai belum layak, maka akan dilakukan revisi, dan jika dinilai sudah layak maka bahan ajar dapat digunakan.

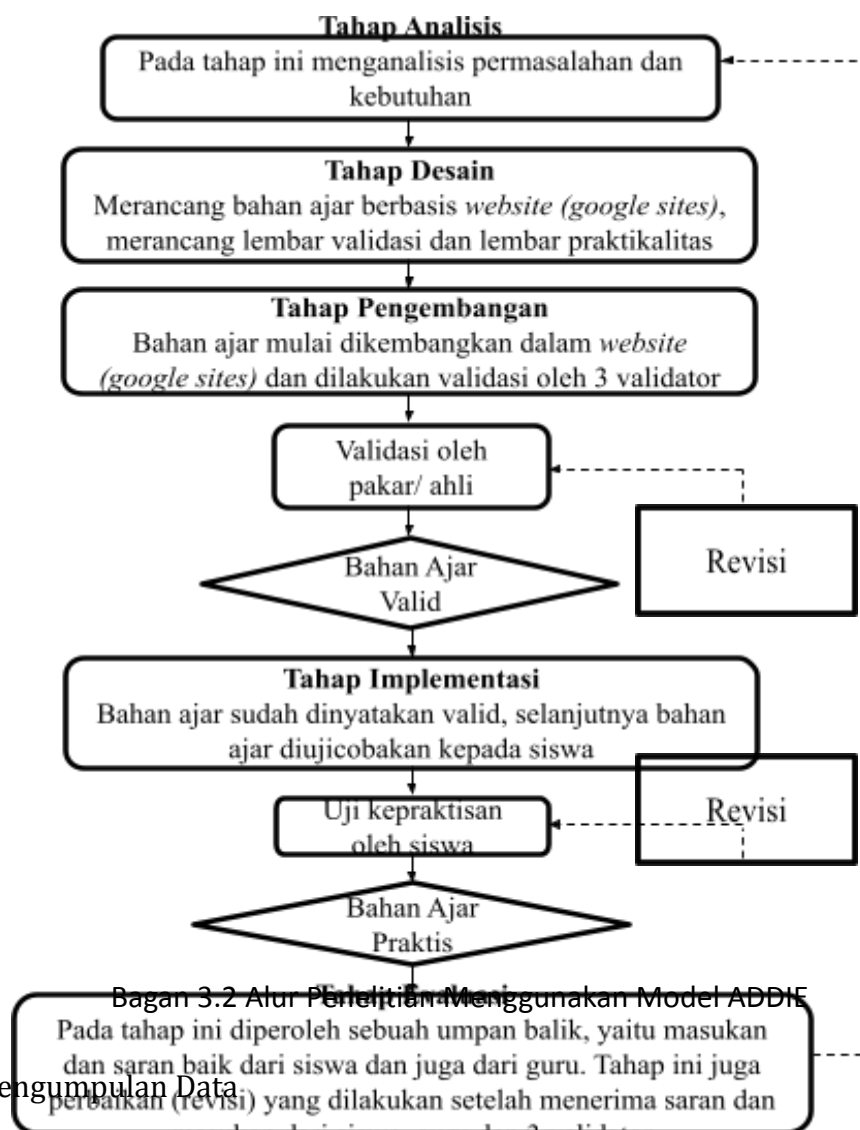
3.3.4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dimulai ketika bahan ajar dinyatakan valid oleh ketiga validator. Selanjutnya dilakukan tahap uji coba terbatas pada 6 orang peserta didik yang terdiri dari masing-masing 2 orang dengan kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Setelah tahap uji coba, kemudian dilakukan uji kepraktisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kegunaan dari bahan pengayaan berbasis situs web *Google Sites* oleh peserta didik. Bahan ajar dikategorikan praktis jika hasil uji coba menunjukkan baik/ praktis sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, Namun, apabila hasilnya menunjukkan belum praktis maka perlu dilakukan revisi sesuai masukan dari sampel penelitian.

3.3.5. Tahap Evaluasi

Terakhir adalah tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pada setiap fase. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari tahap-tahap sebelumnya. Proses evaluasi dalam penelitian ini dilakukan oleh pengguna yaitu guru dan ketiga validator. Sebagai salah satu pengguna produk. Tanggapan tersebut digunakan untuk menilai kelayakan materi pengayaan budaya berbasis situs web *Google Sites* dari sudut pandang pengguna.

Berikut ini dapat dilihat pada gambar 3.2 yang memperlihatkan alur penelitian dengan menggunakan model ADDIE :



Bagan 3.2 Alur Penelitian Menggunakan Model ADDIE

3.4. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data-data dan bukti informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan melalui *google form*. Arikunto (2010), menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,

lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Data penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari :

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No.	Instrumen	Jenis Data	Sumber Data
1	Angket analisis permasalahan dan kebutuhan pengguna	Tanggapan terhadap permasalahan dan kebutuhan bahan ajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia	Peserta didik dan guru mata pelajaran
2	Angket uji kelayakan bahan ajar	Tanggapan terhadap materi bahan ajar	Ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran
3	Angket uji kepraktisan bahan ajar	Tanggapan terhadap materi bahan pengayaan berbasis situs web <i>Google Sites</i>	Peserta didik
4	Angket uji efektivitas bahan ajar	Tanggapan terhadap materi bahan pengayaan berbasis situs web <i>Google Sites</i>	Peserta didik, ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menilai *google sites* yang dikembangkan.

3.4.1 Instrumen Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Bahan Ajar

Pengambilan data analisis permasalahan dan kebutuhan bahan ajar dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang 1) kondisi strategi pembelajaran; 2) kondisi penggunaan bahan pembelajaran; 3)

kondisi sarana belajar; 4) kondisi kompetensi guru; 5) kondisi karakteristik peserta didik yang diuraikan dalam 10 butir pertanyaan untuk peserta didik dan 13 butir pertanyaan untuk guru mata pelajaran. Berikut ini adalah uraian instrumen yang digunakan.

Tabel 3.2
Instrumen Analisis Permasalahan dan Kebutuhan
Bahan Ajar untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Tidak
2	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia?	a. Ya b. Tidak
3	Bahan ajar apa yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran budaya pada bahasa Indonesia?	a. Buku teks b. LKS c. E-modul d. Buku siswa e. Buku guru f. E-book
4	Berdasarkan pengalaman Anda, apa metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran budaya pada bahasa Indonesia?	a. Ceramah b. Diskusi c. Presentasi d. Demonstrai e. Projek
5	Apakah guru Anda masih menjelaskan materi budaya pada bahasa Indonesia secara teoritis dengan memberikan latihan soal?	a. Ya b. Tidak
6	Apakah Anda pernah melihat media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> ?	a. Ya b. Tidak
7	Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seberapa sering guru Anda menggunakan bahan ajar berbasis <i>Google Sites</i> ?	a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8	Apakah Anda setuju apabila guru bahasa Indonesia anda melakukan pengembangan bahan ajar budaya Indonesia sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia?	a. Setuju b. Tidak setuju

Pitra Ramadhani, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Apabila guru bahasa Indonesia Anda melakukan pengembangan bahan ajar budaya Indonesia berbasis <i>Google Sites</i> sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia, apakah Anda tertarik untuk belajar dengan media tersebut?	a. Ya b. Tidak
10	Apakah Anda mengalami kesulitan pada pembelajaran budaya pada Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Tidak

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Permasalahan dan Kebutuhan
Bahan Ajar untuk Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah sekolah Bapak/Ibu guru sudah mengimplementasikan kurikulum IB DP?	a. Ya b. Tidak
2	Saat ini Bapak/Ibu mengajar di kelas?	a. X b. XI c. XII
3	Apakah sekolah Bapak/Ibu guru sudah mengikuti workshop tentang implementasi kurikulum IB DP untuk <i>Language B</i> ?	a. Sudah b. Belum
4	Bila sudah, sesuai dengan informasi yang Bapak/Ibu guru terima dari workshop tersebut apakah bahan ajar yang ada sekarang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Tidak
5	Metode apa yang sering Bapak/Ibu guru gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia?	a. Ceramah b. Diskusi c. Presentasi d. Demonstrasi e. Projek
6	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada materi budaya Indonesia?	a. Ya b. Tidak
7	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan	a. Ya

Pitra Ramadhani, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis google sites?	b. Tidak
8	Bahan ajar apa yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menunjang pembelajaran?	a. Buku teks b. LKS c. E-modul d. Buku siswa e. Buku guru f. E-book
9	Dari mana bahan ajar yang Bapak/Ibu guru gunakan berasal?	a. Dibeli b. Diunduh via internet c. Dropped dari institusi d. Tim peneliti buku ajar e. Ditulis sendiri f. Lainnya
10	Apakah bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan sudah mendukung capaian kompetensi dalam kurikulum IB?	a. Sudah b. Belum
11	Apakah tersedia bahan ajar budaya dan bahasa Indonesia di sekolah tempat Bapak/Ibu guru mengajar?	a. Ya b. Tidak
12	Jika sekarang sedang dilakukan pengembangan bahan ajar budaya Indonesia berbasis <i>Google Sites</i> sebagai salah satu alternatif bahan pengayaan penunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia, respon apa yang Bapak/Ibu guru berikan?	a. Ya, sangat perlu dikembangkan untuk menarik minat belajar peserta didik dan lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari b. Ya, mendukung perlu dilakukan agar peserta didik bisa belajar memecahkan masalah serta menjadi bahan ajar mandiri c. Tidak mendukung karena tidak semua bisa menggunakan google sites d. Sangat tidak mendukung karena semakin sulit

		memahami pelajaran
13	Apakah Anda senang jika tersedia bahan ajar yang menuntun peserta didik untuk menstimulus dan meningkatkan minat belajarnya?	a. Ya b. Tidak

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Uji kelayakan bahan ajar terdiri atas aspek konten budaya Indonesia, aspek bahasa Indonesia, teknik penyajian, dan antarmuka pengguna. Seluruh aspek tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran materi budaya Indonesia berbasis *Google Sites* pada kelas Indonesia B kurikulum IBDP. Instrumen uji kelayakan berupa kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas lima (5) pilihan. 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Menurut Sugiyono (2012), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Setelah persentase nilai validitas diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai kriteria yang terdapat pada tabel berikut ini:

$$\text{Nilai Validitas} : \left(\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Nilai Validitas

No.	Persentase (%)	Kriteria
1	0 – 20	Tidak valid
2	21 – 40	Kurang valid
3	41 – 60	Cukup valid
4	61 – 80	Valid
5	81 – 100	Sangat valid

(Sumber : Riduwan, 2010)

Ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia B pada

kurikulum IB DP akan memberikan validasi pada aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan juga aspek bahasa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaiannya.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kelayakan bahan ajar

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
Kelayakan bahan ajar	1. Materi mendukung pencapaian peserta didik yang sesuai dengan kurikulum Indonesia B (IB DP)					
	2. Materi tidak bertentangan dengan konteks budaya Indonesia					
	3. Unsur budaya Indonesia yang ditampilkan dari bahan otentik telah menyertakan sumber asli					
	4. Unsur kebudayaan Indonesia yang ditampilkan tidak menimbulkan diskriminasi					
	5. Unsur kebudayaan Indonesia yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya					
	6. Materi budaya Indonesia menggunakan sumber-sumber otentik yang sesuai dengan konteks Indonesia					
	7. Penggunaan kaidah					

Pitra Ramadhani, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bahasa Indonesia yang baik					
	8. Kemudahan instruksi					
	9. Keruntutan materi					

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan Bahan Ajar

Uji kepraktisan bahan ajar terdiri atas aspek konten budaya Indonesia, aspek bahasa Indonesia, teknik penyajian, dan antarmuka pengguna. Seluruh aspek tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran materi budaya Indonesia berbasis Google sites pada kelas Indonesia B kurikulum IB DP. Instrumen uji kepraktisan berupa kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas lima (5) pilihan. 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sugiyono, 2012). Setelah persentase nilai kepraktisan diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai kriteria yang terdapat pada tabel berikut ini:

$$\text{Nilai kepraktisan} : \left(\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Pemberian Nilai kepraktisan

No.	Persentase (%)	Kriteria
1	0 – 20	Tidak praktis
2	21 – 40	Kurang praktis
3	41 – 60	Cukup praktis
4	61 – 80	Praktis
5	81 – 100	Sangat praktis

(Sumber : Riduwan, 2010)

Para peserta didik di kelas Bahasa Indonesia B pada kurikulum IB DP akan memberikan penilaian kepraktisan pada aspek kelayakan isi, aspek

penyajian, dan juga aspek bahasa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaiannya.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Kepraktisan Bahan Ajar

Aspek Penilaian	Poin Penilaian	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
kepraktisan bahan ajar	1. Kemudahan instruksi dan informasi					
	2. Tata letak teratur dan materi relevan					
	3. Kemudahan memahami materi					
	4. Kejelasan istilah					
	5. Relevansi latihan dan soal evaluasi terhadap materi					
	6. Tampilan menarik					
	7. Jenis teks jelas dan mudah dibaca					
	8. Ketersediaan contoh, ilustrasi dan gambar					
	9. Kelengkapan komponen modul					
	10. Kemudahan belajar dan mengunggah hasil belajar					
	11. Ketertarikan					

	menggunakan <i>Google Sites</i>					
	12. Meningkatkan motivasi belajar					

3.4.4 Kisi-kisi Instrumen efektivitas Bahan Ajar

Uji efektivitas bahan ajar terdiri atas aspek konten budaya Indonesia, aspek bahasa Indonesia, teknik penyajian, dan antarmuka pengguna. Seluruh aspek tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran materi budaya Indonesia berbasis *Google Sites* pada kelas Indonesia B kurikulum IB DP. Instrumen uji efektivitas berupa kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas lima (5) pilihan. 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sugiyono, 2012). Setelah persentase nilai efektivitas diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai kriteria yang terdapat pada tabel berikut ini:

$$\text{Nilai efektivitas} : \left(\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3.8
Kriteria Pemberian Nilai efektivitas

No.	Persentase (%)	Kriteria
1	0 – 20	Tidak efektif
2	21 – 40	Kurang efektif
3	41 – 60	Cukup efektif
4	61 – 80	Efektif
5	81 – 100	Sangat efektif

(Sumber : Riduwan, 2010)

Para peserta didik di kelas Bahasa Indonesia B pada kurikulum IB DP akan memberikan penilaian efektivitas pada aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan juga aspek bahasa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaiannya.

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Instrumen efektivitas Bahan Ajar

Indikator Penilaian	Poin Penilaian	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
Efektivitas bahan ajar	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
	2. Kesesuaian materi dan kegiatan pembelajaran					
	3. Memuat seluruh materi yang berkaitan dengan budaya Indonesia					
	4. Keruntutan materi					
	5. Kemudahan untuk diakses					
	6. Kemudahan instruksi dan paparan informasi					
	7. Tata letak dan <i>lay out</i> materi teratur					
	8. Kemudahan pemahaman materi					
	9. Kejelasan istilah					
	10. Ketertarikan menggunakan <i>Google Sites</i>					
	11. Meningkatkan motivasi belajar					

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dan diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menghasilkan bahan pengayaan berbasis situs web *Google Sites* yang layak. Kriteria layak dalam penelitian ini adalah memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas dalam meningkatkan kompetensi peserta

Pitra Ramadhani, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik berbasis situs web *Google sites*. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1. Data uji kelayakan bahan ajar budaya Indonesia

Hasil penilaian kelayakan materi akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penilaian tersebut menghasilkan data berupa saran dan komentar. Data tersebut dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk merevisi teks dasar sehingga dapat menjadi konten *Google Sites* yang siap untuk diunggah.

3.5.2. Data uji kepraktisan bahan ajar budaya Indonesia

Data penilaian kepraktisan penggunaan *Google Sites* akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penilaian tersebut menghasilkan data berupa saran dan komentar. Data tersebut dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk merevisi *Google Sites* sehingga dapat menjadi produk akhir.

3.5.3. Data uji efektivitas bahan ajar budaya Indonesia

Data penilaian efektivitas situs web *Google Sites* akan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengolahan data efektivitas bahan ajar dideskripsikan dan dibahas untuk memperoleh kesimpulan awal mengenai kualitas bahan ajar Budaya Indonesia untuk Siswa BIPA Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) berbasis *Google Sites*.